

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.

1. Gambaran Umum MIS Nurul Ulum II Teja Barat

a. Profil Sekolah

MIS NURUL ULUM II adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Tejah Barat, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS NURUL ULUM II berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan alamat MIS NURUL ULUM II MIS NURUL ULUM II beralamat di DUSUN MONTOR DESA TEJA BARAT, Tejah Barat, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. AKREDITASI MIS NURUL ULUM II memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 972/BAN-SM/SK/2019.

2. Pelaksanaan Model Komunikasi Interaksional untuk Pembelajaran Daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

Pelaksanaan model komunikasi interaksional berbasis daring di MIS Nurl Ulum II Teja Barat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alatnya; bertujuan untuk memperluas kemahiran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tanggung jawab, dan kenyamanan belajar; dengan menciptakan pembelajaran yang lebih baik, menarik, intuitif, dan memikat. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kemampuan siswa serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.

Menurut salah satu guru di MIS Nurl Ulum II Teja Barat Ibu Rini

Agustin S. Pd. I:

“Pembelajaran daring model komunikasi interaksional menggabungkan model pembelajaran yang berfokus pada murid. Dengan ini, murid dituntut untuk bebas dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya, karena mereka dapat beradaptasi di mana saja, kapan saja, yang menarik, perangkat dapat diakses. E-Learning meminta keaktifan murid. Melalui E-Learning, siswa dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran tergantung pada jadwal atau model yang ditetapkan oleh guru. Murid akan memiliki banyak data, karena mereka dapat memperoleh data dari mana saja yang terkait dengan materi pembelajaran mereka. Murid juga dapat berdiskusi secara online dengan gurunya, melalui email atau chatting.”¹

Penerapan pembelajaran daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat benar-benar memfokuskan pada murid, hal itu dilakukan dengan memberikan sejumlah tugas yang menuntut siswa untuk dapat menggali informasi sendiri di berbagai media. Siswa yang notabene sudah terbiasa dengan teknologi dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut, oleh karena itu guru pengajar menekankan pada pemahaman terhadap materi. Proses diskusi juga berlangsung via wa grup, karena akses lebih mudah dan tidak banyak menguras biaya.²

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Qomaruddin S. Pd. I beliau berpedapat:

“Dengan sistem seperti itu, diharapkan bahwa hasil akhir dari pembelajaran daring atau E-Learning akan lebih baik, dengan alasan bahwa pembelajaran dapat dipenuhi. Murid juga diperbolehkan untuk mengakses E-Learning mengambil materi dari mana saja mereka suka. Materi pembelajaran daring yang sangat terencana. Artinya, bahan ajar selain berisi teks, juga dapat berisi gambar, ilustrasi, gerakan, peragaan ulang, suara, dan video. Hal ini membuat materi pembelajaran daring benar-benar menarik, patut diperhatikan, intuitif, dan menarik. Keadaan semacam ini memungkinkan siswa untuk selalu mengingat apa yang telah mereka ketahui.”³

¹ Wawancara Guru di MIS Nurl Ulum II Teja Barat, Ibu Rini Agustin S. Pd. I (Senin, 20 Desember 2021, 11.00 WIB)

² Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

³ Wawancara Guru di MIS Nurl Ulum II Teja Barat, Bapak Qomaruddin S. Pd. I (Selasa, 21 Desember 2021, 09.00 WIB)

Selanjutnya, jelas keaktifan murid dalam E-Learning sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin dinamis mereka, semakin banyak informasi atau kemampuan yang akan dia peroleh. Dengan sistem seperti itu, diharapkan bahwa hasil akhir dari pembelajaran daring atau E-Learning akan lebih baik, dengan alasan bahwa pembelajaran dapat dipenuhi. Murid juga diperbolehkan untuk mengakses E-Learning mengambil materi dari mana saja mereka suka. Materi pembelajaran daring yang sangat terencana. Artinya, bahan ajar selain berisi teks, juga dapat berisi gambar, ilustrasi, gerakan, peragaan ulang, suara, dan video. Hal ini membuat materi pembelajaran daring benar-benar menarik, patut diperhatikan, intuitif, dan menarik sehingga komunikasi interaksional secara daring berhasil. Keadaan semacam ini memungkinkan siswa untuk selalu mengingat apa yang telah mereka ketahui.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Model Komunikasi Interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurl Ulum II Teja Barat menurut Bapak Samsul Muarif, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan penanggung jawab segala keputusan pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran daring komunikasi guru dan siswa telah menemukan jalur baru yang mengedepankan aspek efektifitas, efisiensi, dan keterbukaan. Melalui daring

komunikasi dengan guru lebih mudah. Umumnya komunikasi ini dilakukan untuk urusan jadwal, diskusi-diskusi materi yang disampaikan di grup WA, dan untuk membaca atau mendownload materi yang disajikan guru melalui *E-learning*.”⁴

Siswa tertarik dengan pembelajaran daring karena suasana kelas tidak monoton seperti dalam pembelajaran luring. Adanya ilustrasi, gambar dan berbagai media membuat siswa lebih antusias dalam menerima materi. Sehingga interaksi berupa tanya jawab maupun tanggapan lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran di kelas.⁵

Adapun menurut Syamhari, S. Pd. I salah satu guru yang menerapkan pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

“Selain itu diskusi di grup WA atau *E-learning* lebih membuat siswa tidak grogi atau tidak malu karena tidak langsung bertemu dengan guru. Selain itu interaksi pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan berbagai cara guru dapat menggunakan variasi metode yang melibatkan siswa baik secara emosi maupun kognisi. Berbagai game dapat dibuat oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.”⁶

Komunikasi melalui grup wa dan pembelajaran di e-learning lebih intens karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman dan guru dengan intensitas lebih sering sehingga hubungan emosional antar siswa dan guru lebih terbangun meskipun lewat wa. Siswa juga lebih dipermudah karena pembelajaran di e-learning dapat diakses kapan saja, sehingga ketika ada tugas mereka dapat mengunduh kembali bahkan mengulang-mengulang agar dapat mengingat materi pelajaran.⁷

MIS Nurul Ulum II Teja Barat dan guru terus mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan berbagai

⁴ Wawancara kepala sekolah, Bapak Samsul Muarif, S. Pd. I (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

⁵ Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

⁶ Wawancara Guru di MIS Nurul Ulum II Teja Barat, Syamhari, S. Pd. I (Selasa, 21 Desember 2021, 11.00 WIB)

⁷ Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

platform yang menyediakan berbagai metode atau game tersebut baik yang berbayar maupun yang free. Beberapa platform penyedia games, kuis interaktif adalah Mentimeter, Slido, Padlet, Kahoot, Quiziz, Quizlet, Quipper, Seesaw dan sebagainya. Semuanya menawarkan kuis interaktif, curah pendapat, permainan edukatif. Akses dan penggunaannya sangat mudah, guru tinggal berselancar dan mengikuti petunjuk pada menu-menu yang telah disediakan. Agar komunikasi pembelajaran dari model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat semakin interaktif dan berjalan lancar.

Keaktifan siswa dapat dilihat ketika guru menggunakan aplikasi atau web game yang berisi mata pelajaran. Siswa antusias dan berusaha menjawab dengan benar, sehingga jiwa kompetisi dan rasa ingin tahu lebih terbangun. Demikian juga karena penggunaan platform audio visual tersebut lebih menarik dan tidak membosankan.⁸

Pada pembelajaran daring komunikasi guru dan siswa telah menemukan jalur baru yang mengedepankan aspek efektifitas, efisiensi, dan keterbukaan. Melalui daring komunikasi dengan guru lebih mudah. Umumnya komunikasi ini dilakukan untuk urusan jadwal, diskusi - diskusi materi yang disampaikan di grup WA, dan untuk membaca atau mendownload materi yang disajikan guru melalui e-learning. Selain itu diskusi di grup WA atau E- learning lebih membuat siswa tidak grogi atau tidak malu karena tidak langsung bertemu dengan guru. Selain itu interaksi pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan berbagai cara guru dapat menggunakan variasi metode yang melibatkan siswa baik secara

⁸ Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

emosi maupun kognisi. Berbagai game dapat dibuat oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berbagai platform menyediakan berbagai metode atau game tersebut baik yang berbayar maupun yang free. Beberapa platform penyedia games, kuis interaktif adalah Mentimeter, Slido, Padlet, Kahoot, Quiziz, Quizlet, Quipper, Seesaw dan sebagainya. Semuanya menawarkan kuis interaktif, curah pendapat, permainan edukatif. Akses dan penggunaannya sangat mudah, guru tinggal berselancar dan mengikuti sesuai dengan petunjuk surat edaran kemendikbud yang telah disediakan.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurl Ulum II Teja Barat Bapak Samsul Muarif, S. Pd. I selaku kepala sekolah dan penanggung jawab segala keputusan pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat berpendapat bahwa:

“Pengalaman dan keterbatasan skill dalam akses berbagai bentuk pembelajaran daring ini memaksa guru dan pihak sekolah untuk lebih aktif mempelajari dan mengembangkan pembelajaran mereka agar tujuan kurikulum tercapai walau dalam bentuk pembelajaran daring. Berbagai kendala tentunya banyak dihadapi, tetapi hal ini merupakan pembelajaran berharga bagi para guru dan sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif membelajarkan siswanya.”⁹

Terdapat beberapa guru dan siswa yang masih tergolong baru dalam hal teknologi sehingga efektivitas pembelajaran daring terkendala. Hal itu dipengaruhi kecanggungan dan pengalaman baru dalam pembelajaran berbasis daring sehingga terkadang ada beberapa siswa yang perlu diajari,

⁹ Wawancara kepala sekolah, Samsul Muarif, S. Pd. I (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

beberapa guru juga dituntut lebih tau dibandingkan siswanya.¹⁰

Adapun menurut Syamhari, S. Pd. I salah satu guru yang menerapkan pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat:

“Pembelajaran daring memang menjadi dilema bagi guru dan siswa. Di satu sisi, proses pembelajaran harus berjalan, di sisi lain berbagai problematika mengiringi proses pelaksanaannya mulai Pertama, masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki dan tidak semua guru punya kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. Kedua, kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Ketiga, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa. Keempat, tidak semua siswa mempunyai gawai (handphone). Kelima, pembelajaran daring terkendala dengan signal”¹¹

Gawai dan signal merupakan faktor penghambat terbesar dalam pembelajaran daring. Beberapa siswa tidak memiliki HP android atau beberapa juga terkendala dengan biaya untuk membeli kuota, selain itu keuslitan signal ringkali juga menghambat efektivitas pembelajaran daring. Sehingga guru diharuskan telaten dalam mengajari dan berupaya mencari solusi permasalahan tersebut.¹²

Dampak secara umum pandemi Covid-19 mengubah cara guru dan siswa belajar, menjadi gaya belajar yang menuntut literasi digital. Belajar bermula dibatasi ruang dan waktu menjadi belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu dengan akses sumber belajar digital tanpa batas. Hal ini memerlukan keterampilan dan kearifan dalam mengakses, mengolah dan menggunakan informasi. Sedangkan hal

¹⁰ Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

¹¹ Wawancara Guru di MIS Nurl Ulum II Teja Barat, Syamhari, S. Pd. I (Selasa, 21 Desember 2021, 11.00 WIB)

¹² Observasi MIS Nurul Ulum II Teja Barat (Senin, 20 Desember 2021, 10.00 WIB)

lainnya mengenai kesempatan untuk komunikasi dalam pembelajaran daring Adapun menurut Syamhari, S. Pd. I salah satu guru yang menerapkan pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

Komunikasi sangat terbatas dalam persepsi individu masing - masing yang menjalani hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar.

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Faktor penghambat guru dalam merancang pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini secara daring yaitu kendala yang terdapat dari guru yaitu tentang penguasaan IT, sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang terdapat dari fasilitas belajar seperti tidak semua siswa memiliki hp android, kuota internet, dan dalam kondisi rumah karena tidak semua orang tua siswa menyadari dan menerima sulit kondisi belajar daring.

Faktor utama penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah fasilitas sarana dan prasarana berupa penyediaan perangkat pembelajaran secara daring yaitu tidak semua siswa mempunyai hp android, jadi siswa yang tidak memiliki hp android

kesulitan dalam mendapatkan informasi pembelajaran, materi dan tugas yang diberikan guru tidak semua siswa merespon cepat dalam proses pembelajaran, contohnya guru pagi memberikan tugas ada beberapa siswa merespon cepat ada juga siswa merespon sore dan ada juga siswa yang tidak merespon sama sekali. Hal ini menjadi masalah utama dalam pembelajaran sebab ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring perangkat pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan murid.

B. Temuan Penelitian

A. Pelaksanaan model komunikasi interaksional berbasis daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat

a. Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di MIS Nurl Ulum II Teja Barat dengan model Belajar Dari Rumah atau daring yaitu diskusi dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran. Untuk menentukan metode pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem Belajar Dari Rumah atau daring seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

b. Penggunaan Media

1) Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru MIS Nurl Ulum II Teja Barat, menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua peserta didik guna memenuhi kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru menggunakan media powerpoint dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada siswa yang dimuat di dalam file power point yang dibuat oleh guru.

2) Media Platform

Sesuai dengan yang diterapkan guru MIS Nurl Ulum II Teja Barat pada saat Belajar Dari Rumah atau daring yaitu menggunakan metode daring maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, aplikasi yang digunakan oleh guru MIS Nurl Ulum II Teja Barat sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu WhatsApp, google Formulir dan Youtube.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Komunikasi Interaksional untuk Pembelajaran Daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.

Pendidikan Daring (Dalam Jaringan) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).

Sistem pembelajaran dalam pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain,
- 2) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh,
- 3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik,
- 4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar,
- 5) Pada dasarnya peserta pembelajaran daring dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, peserta didik

harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi¹³

MIS Nurul Ulum II Teja Barat Pelaksanaan model komunikasi interaksional berbasis daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alatnya; bertujuan untuk memperluas kemahiran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tanggung jawab, dan kenyamanan belajar; dengan menciptakan pembelajaran yang lebih baik, menarik, intuitif, dan memikat. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kemampuan siswa serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.

Dalam hal ini, guru MIS Nurul Ulum II Teja Barat memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas yang dapat mampu memenuhi kebutuhan mengajar. Berbagai pilihan yang tersedia di whatsapp tersebut ada salah satunya bernama whatsapp group yang belakangan ini banyak digunakan sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak. Diskusi melalui whatsapp group ini Belajar Dari Rumah sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam Guru MIS Nurul Ulum II Teja Barat juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam Belajar Dari Rumah supaya lebih bervariasi.

¹³ Menurut Warsita (2007)

Dalam kegiatan pembelajaran dengan munculnya berbagai software yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran, sekarang ini para guru dapat merancang pembelajaran berbasis komputer, dengan menggunakan salah satu bahasa pemrograman. Hal ini dapat memberikan variasi dalam mengajar. Seorang guru tidak harus selalu menjejali siswa dengan informasi yang membosankan. Dengan menggunakan teknologi informasi seorang guru dapat memanfaatkan komputer sebagai total teaching di mana guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik dapat belajar dengan berbasis komputer baik dengan menggunakan model pembelajaran drills, tutorial, simulasi ataupun instructional games.

E-Learning menggabungkan model pembelajaran yang berfokus pada murid. Dengan ini, murid dituntut untuk bebas dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya, karena mereka dapat beradaptasi di mana saja, kapan saja, yang menarik, perangkat dapat diakses. E-Learning meminta keaktifan murid. Melalui E-Learning, siswa dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran tergantung pada jadwal atau model yang ditetapkan oleh guru. Murid akan memiliki banyak data, karena mereka dapat memperoleh data dari mana saja yang terkait dengan materi pembelajaran mereka. Murid juga dapat berdiskusi secara online dengan gurunya, melalui email atau chatting. Selanjutnya, jelas keaktifan murid dalam E-Learning sangat menentukan hasil belajar

yang mereka peroleh. Semakin dinamis mereka, semakin banyak informasi atau kemampuan yang akan dia peroleh.¹⁴

Dengan sistem seperti itu, diharapkan bahwa hasil akhir dari pembelajaran daring atau E-Learning akan lebih baik, dengan alasan bahwa pembelajaran dapat dipenuhi. Murid juga diperbolehkan untuk mengakses E-Learning mengambil materi dari mana saja mereka suka. Materi pembelajaran daring yang sangat terencana. Artinya, bahan ajar selain berisi teks, juga dapat berisi gambar, ilustrasi, gerakan, peragaan ulang, suara, dan video. Hal ini membuat materi pembelajaran daring benar-benar menarik, patut diperhatikan, intuitif, dan menarik. Keadaan semacam ini memungkinkan siswa untuk selalu mengingat apa yang telah mereka ketahui.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Model Komunikasi Interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat.

Untuk faktor pendukung pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat dalam upaya untuk mencapai tujuan komunikasi dalam aspek pembelajaran daring sebagaimana dalam Sasa Djuarsa,¹⁵ oleh karena itu faktor yang ditemukan di MIS Nurul Ulum II Teja Barat sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru di MIS Nurul Ulum II Teja Barat sudah cukup baik dan siap dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Kesiapan seorang guru baik fisik dan mental, kompetensi guru yang mencakup kemampuan, keterampilan dan pengetahuan akan

¹⁴ M. Ropiani , “ Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Kebersihan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar .” 115.

¹⁵ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 219.

teknologi menjadi faktor utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

- b. Ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran Daring utamanya kemudahan akses internet di MIS Nurul Ulum II Teja Barat telah tersedia dengan baik. Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung kegiatan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).
- c. Kegiatan pembelajaran Daring di MIS Nurul Ulum II Teja Barat kurang optimal karena ponsel atau HP sebagai media komunikasi dalam pembelajaran yang dimiliki peserta didik tidak merata sebab ponsel atau HP yang ada milik orang tua yang biasanya dibawa kerja sehingga informasi dari guru serta pengumpulan tugas menjadi molor. Kurangnya kompetensi guru dalam teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dikarenakan minimnya alokasi dana menjadi faktor yang menghambat keberlangsungan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Didalam suatu pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat dimana hambatan ini dapat menghambat tercapainya hasil proses pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat, sehingga perlu dicarikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

- a. Kendala dalam merancang pembelajaran Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi

melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Faktor penghambat guru dalam merancang pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini secara daring yaitu kendala yang terdapat dari guru yaitu tentang penguasaan IT, sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang terdapat dari fasilitas belajar seperti tidak semua siswa memiliki hp android, kuota internet, dan dalam kondisi rumah karena tidak semua orang tua siswa menyadari dan menerima sulit kondisi belajar daring.

b. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran Aplikasi yang membantu kegiatan belajar pembelajaran daring melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Google Meet, Whatsapp, Zenius, Quipper dan Microsoft. Fitur Whatsapp mencakup Whatsapp Group yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota. Google Classroom juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Faktor utama penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah fasilitas sarana dan prasarana berupa penyediaan perangkat pembelajaran secara daring yaitu tidak semua siswa mempunyai hp android, jadi siswa yang tidak memiliki hp android kesulitan dalam mendapatkan informasi pembelajaran, materi dan

tugas yang diberikan guru tidak semua siswa merespon cepat dalam proses pembelajaran, contohnya guru pagi memberikan tugas ada beberapa siswa merespon cepat ada juga siswa merespon sore dan ada juga siswa yang tidak merespon sama sekali. Hal ini menjadi masalah utama dalam pembelajaran sebab ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring perangkat pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan murid.¹⁶

Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan.

Faktor penghambat evaluasi pembelajaran yaitu respon siswa dalam diberikan soal evaluasi masih ada siswa yang tidak pedulikan pembelajaran, sulitnya untuk mengevaluasi pembelajaran secara daring, dalam pembelajaran daring guru tidak bisa melihat secara langsung siswa dalam mengerjakan tugas apakah anak tersebut mengerjakan tugas secara mandiri atau dilaksanakan secara bersama dan sulit menentukan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran Kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan berdasarkan penyebaran kasus covid-19 Purbalingga yang masih di zona merah. Kepala sekolah MIS Nurul Ulum II Teja Barat

¹⁶ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 1.

melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dari situlah kepala melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru harus mengirimkan pembelajaran setiap hari sesuai jadwal. Untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah MIS Nurul Ulum II Teja Barat memberi bimbingan dalam memahami dan menguasai IT dan melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring dan memberi kuota kepada guru

Faktor penghambat dari siswa, kurangnya perangkat pembelajaran, lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman serta media elektronik. Kurangnya perangkat pembelajaran seperti orang tua tidak memiliki handphone, tidak ada sinyal dan kuota internet. Hal ini akan membuat orang tua dan siswa ketinggalan terkait informasi yang dibagikan guru di grup whatsapp.

Kemudian lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman seperti siswa itu bertempat tinggal di daerah pedesaan, daerah terpencil yang susah sinyal. Hal ini akan menghambat konsentrasi siswa, karena siswa akan kebisingan dengan suara-suara dari tempat-tempat itu. Selanjutnya faktor penghambat yang terakhir yaitu media elektronik. Media elektronik seperti handphone, laptop, televisi ini akan sangat menghambat jika penggunaanya tanpa kontrol atau pantauan orang tua. Karena ketika anak sudah menonton televisi ataupun bermain handphone cenderung anak itu akan lupa dengan waktu bahkan lupa

untuk belajar. Maka dalam hal inilah orang tua harus berperan aktif dalam pengontrolan media elektronik.

Para guru perlu mengubah cara mengajar agar lebih menyenangkan dan menarik. Demikian juga peran guru berubah dari sebagai penyampai pengetahuan kepada peserta didik, menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta team work, dan empati sosial karena jika tidak maka peran guru dapat digantikan oleh teknologi.

Kendala yang dihadapi guru berupa keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa sedangkan bagi siswa akses internet dan terbatasnya fasilitas gadget dan Dampak dari pembelajaran daring model komunikasi interaksional di MIS Nurul Ulum II Teja Barat target kurikulum tidak secara optimal tercapai, penilaian akhlaq sulit dilakukan

Dunia berubah amat cepat. Digitalisasi pendidikan membawa perubahan besar. Kini, ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Dunia virtual pun bisa menjadi sekolah karena perubahan yang cepat itu, peran guru harus lebih dari mengajar, tetapi juga mengelola belajar siswa. Guru perlu lebih fleksibel, kreatif, efisien, menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.